

Bahasa Indonesia dan Atlet Internasional; Bagaimana Mereka Belajarnya?

Siti Fatimah¹, Neneng Putri Siti Maesyaroh², Nur Hafiza Laiya³, Olivia Yuliana⁴, Satria Maulana Ahmad⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr.setiabudi No 229, Isola, kec.Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat,

Email : imabelajarupi.10@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar Bahasa Indonesia oleh atlet internasional yang sedang berkompetisi di Indonesia untuk memudahkan berinteraksi dengan rekan tim, dan intruksi pelatih. Bahasa Indonesia sebagai media dan sarana untuk berkomunikasi di dalam klub atau federasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia oleh atlet Internasional yang berkompetisi di Indonesia. Pentingnya adaptasi dalam pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia juga terungkap dalam penelitian ini. Atlet yang memiliki pengalaman tinggal lebih lama di Indonesia (lebih dari satu tahun) cenderung lebih fasih dalam berkomunikasi dibandingkan dengan mereka yang baru tiba. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa membutuhkan waktu yang cukup agar atlet dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memahami instruksi yang diberikan oleh pelatih atau rekan tim dalam bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bagi atlet internasional di Indonesia sangat penting untuk mendukung keberhasilan mereka, baik dalam aspek sosial maupun profesional. Meskipun banyak atlet yang menghadapi kendala waktu karena fokus utama mereka adalah latihan dan persiapan kompetisi, mereka tetap menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan pelatih, rekan tim, dan penggemar.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Atlet Internasional, Komunikasi

ABSTRACK

The purpose of this study was to determine the process of learning Indonesian by international athletes competing in Indonesia to facilitate interaction with teammates and coach instructions. Indonesian as a medium and means of communication within a club or federation. This study uses a qualitative descriptive research design, which aims to describe the process of learning Indonesian by international athletes competing in Indonesia. The importance of adaptation in the approach to learning Indonesian is also revealed in this study. Athletes who have a longer experience living in Indonesia (more than one year) tend to be more fluent in communicating compared to those who have just arrived. This shows that language learning requires sufficient time so that athletes can adjust to the surrounding environment and understand instructions given by coaches or teammates in Indonesian. The concluded that learning Indonesian for international athletes in Indonesia is very important to support their success, both in social and professional aspects. Although many athletes face time constraints because their main focus is training and preparation for competitions, they still realize the importance of Indonesian language skills to interact with coaches, teammates, and fans.

Keywords: Indonesian, International Athletes, Communication

PENDAHULUAN

Bagi atlet luar negeri yang berkompetisi atau tinggal di Indonesia, proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu tantangan yang mereka hadapi. Bahasa yang berbeda dari Bahasa ibu mereka seringkali menjadi hambatan komunikasi, baik dalam konteks profesional maupun sosial. Meskipun kegiatan fisik mereka di arena olahraga menjadi fokus utama, namun jika kemampuan berbahasa Indonesia yang terbatas akan menghambat interaksi dengan rekan tim, pelatih, atau pun penggemarnya. Selain itu juga, kemampuan berbahasa Indonesia memungkinkan atlet luar negeri lebih aktif untuk kegiatan yang berkaitan dengan dunia olahraga yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mereka sangat penting untuk beradaptasi dengan baik dan mencapai performa yang baik dalam ajang dunia olahraga yang ada di Indonesia. Ketika pembelajaran menyukai Bahasa Indonesia, maka secara tidak langsung pembelajar akan tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut, bahkan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa komunikasi sehari-hari (Joyo, 2018). Bahasa adalah identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide, dan pendapat serta hubungan sosial lainnya (Prasasti, 2016). Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh atlet internasional, komunikasi yang terjalin dalam olahraga bisa lebih mudah dilakukan.

Oleh karena itu, bagi atlet luar yang mempelajarinya, Bahasa Indonesia menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi baik dalam konteks sosial maupun profesional. Proses atlet luar negeri yang ingin belajar Bahasa Indonesia biasanya melibatkan beberapa tahapan dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang mereka miliki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kekurangan data dan informasi yang dapat diakses. Selain itu, jenis pembelajaran jarang yang dipelajari oleh atlet luar negeri. Kebaruan pada penelitian ini terletak dari pendekatan proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemahaman komunikasi dalam suatu kepentingan kompetensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh atlet internasional yang berkompetisi di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan oleh atlet dalam mempelajari bahasa Indonesia serta tantangan yang mereka hadapi. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet luar negeri yang

berkompetisi di Indonesia dan memiliki pengalaman dalam mempelajari bahasa Indonesia. Objek penelitian ini meliputi pengalaman, hambatan, dan motivasi yang dihadapi oleh atlet dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia serta metode yang mereka gunakan dalam menguasai bahasa tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif data dari artikel/berita. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman atlet dalam belajar bahasa Indonesia, digunakan untuk memperoleh pandangan lebih luas dari atlet mengenai metode pembelajaran yang mereka terapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui berita, artikel, dan wawancara yang dilakukan oleh wartawan. Penelitian ini dilakukan secara daring dan menggali informasi lebih dalam sehingga tidak ada kesalahan dalam membuat kesimpulan. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik.

Proses analisis dimulai dengan mentranskripsi hasil penelitian, kemudian mengkodekan data untuk menemukan tematis utama yang muncul. Hasil analisis ini akan disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh atlet internasional, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi atlet internasional yang berkompetisi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam konteks komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan survei terhadap 10 atlet internasional, sebagian besar atlet mengungkapkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan rekan tim, pelatih, dan penggemar di Indonesia. Mereka mengaku bahwa bahasa Indonesia, yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka, seringkali menjadi hambatan yang signifikan dalam proses adaptasi. Namun, mayoritas atlet juga menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia sangat membantu mereka dalam meningkatkan performa di lapangan, terutama dalam interaksi sosial dan pemahaman instruksi dari pelatih. Berdasarkan hasil kuesioner, 70% atlet mengindikasikan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya program pelatihan bahasa Indonesia yang disediakan oleh klub atau federasi.

Program ini dirancang untuk membantu atlet internasional memahami dasar-dasar komunikasi sehari-hari serta instruksi yang diberikan dalam bahasa Indonesia. Namun, atlet juga mengungkapkan bahwa mereka seringkali merasa kesulitan dalam memanfaatkan waktu terbatas yang ada untuk mempelajari bahasa, mengingat fokus utama mereka adalah latihan fisik dan persiapan kompetisi. Hal ini mencerminkan apa yang dikemukakan oleh Anggraeni, Sulton, dan Sulthoni (2019) bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, namun keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa. Meskipun demikian, sejumlah atlet menunjukkan upaya mandiri untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka.

Sebanyak 60% atlet menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa atau mengikuti kursus bahasa Indonesia secara mandiri di luar waktu latihan. Ini sejalan dengan temuan Imamah (2021), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti belajar mandiri, dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penerapan teknologi multimedia dalam pembelajaran juga memungkinkan atlet untuk belajar bahasa Indonesia dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi belajar bahasa, terlihat semakin penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa merasa lebih nyaman dan efektif dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sebagai contoh, beberapa atlet mengaku dapat mempelajari kosakata baru dan struktur kalimat melalui aplikasi yang interaktif, yang membantu mereka dalam berkomunikasi lebih baik. Hal ini mendukung pendapat Emaliana et al. (2019), yang menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa dapat membantu mengatasi hambatan belajar, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan penutur asli menjadi salah satu faktor yang lebih efektif dalam mempercepat pembelajaran bahasa Indonesia. Atlet yang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan rekan tim atau pelatih yang berbahasa Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa mereka.

Menurut Fachrurrazi (2011), pembelajaran bahasa asing yang melibatkan interaksi langsung dan praktik nyata di lapangan lebih efektif daripada metode tradisional yang hanya bergantung pada teori. Dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia, motivasi untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial Indonesia menjadi faktor kunci.

Atlet yang memiliki motivasi tinggi untuk terlibat dalam kehidupan sosial dan profesional di Indonesia cenderung lebih cepat menguasai bahasa Indonesia. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial sangat mempengaruhi proses belajar bahasa, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Hasan (2006), yang menekankan pentingnya motivasi dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa asing dalam konteks sosial.

Metode pembelajaran	Presentase (%)
Program pelatihan	40
Kursus bahasa	30
Interaksi	30

Memilih untuk mengikuti program pelatihan bahasa yang disediakan oleh klub atau federasi, dengan persentase mencapai 40%. Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan langsung dari organisasi yang mereka ikuti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Program pelatihan ini sering kali disesuaikan dengan kebutuhan spesifik atlet, seperti memahami instruksi pelatih atau berkomunikasi dengan rekan tim selama latihan dan pertandingan. Di sisi lain, 30% atlet juga memilih untuk mengikuti kursus bahasa mandiri dan berinteraksi sesama tim, yang menunjukkan bahwa beberapa atlet merasa lebih fleksibel dan nyaman dengan metode pembelajaran yang lebih personal dan dapat dilakukan secara mandiri, sesuai dengan waktu luang yang mereka miliki. Keterlibatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, tampaknya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam mempelajari bahasa Indonesia tanpa harus terikat dengan jadwal tertentu, yang menjadi faktor penting bagi atlet yang memiliki waktu terbatas akibat padatnya jadwal latihan dan kompetisi.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi atlet internasional yang berkompetisi di Indonesia menunjukkan bahwa motivasi dan kebutuhan komunikasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran mereka. Atlet yang memiliki motivasi tinggi untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan profesional di Indonesia cenderung lebih cepat mempelajari bahasa Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun atlet memiliki keterbatasan waktu dan fokus utama mereka pada latihan, adanya dorongan untuk berkomunikasi dengan pelatih, rekan tim, dan masyarakat Indonesia menjadi motivasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Kholid (2017), yang menyatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran bahasa asing sangat menentukan keberhasilan belajar, terutama dalam konteks adaptasi sosial dan profesional. Namun, meskipun motivasi menjadi faktor yang sangat penting, kendala utama yang dihadapi atlet adalah keterbatasan waktu untuk mengikuti program pembelajaran bahasa yang intensif. Atlet yang memiliki jadwal latihan yang padat dan persiapan kompetisi yang intens seringkali kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk belajar bahasa Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa untuk atlet internasional perlu disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang sangat fleksibel dan terintegrasi dengan kegiatan latihan dan kompetisi. Menurut Kurniawati (2019), inovasi dalam metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi dengan pendekatan langsung dalam konteks profesional dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki atlet.

Lebih lanjut, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia yang ditemukan pada 30% atlet juga menunjukkan bahwa teknologi menjadi alat yang efektif dalam membantu mereka belajar bahasa. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam belajar kosakata, struktur kalimat, dan pengucapan yang bisa dipelajari kapan saja sesuai dengan waktu yang tersedia. Teknologi memungkinkan atlet untuk belajar secara mandiri dan mengakses materi bahasa Indonesia secara fleksibel. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kurniawati (2019), teknologi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas belajar, terutama untuk individu dengan waktu yang terbatas seperti atlet internasional. Pentingnya adaptasi dalam pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia juga terungkap dalam penelitian ini.

Atlet yang memiliki pengalaman tinggal lebih lama di Indonesia (lebih dari satu tahun) cenderung lebih fasih dalam berkomunikasi dibandingkan dengan mereka yang baru tiba. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa membutuhkan waktu yang cukup agar atlet dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memahami instruksi yang diberikan oleh pelatih atau rekan tim dalam bahasa Indonesia.

Nasution dan Tarigan (2024) menyebutkan bahwa pemahaman konteks budaya dan komunikasi dalam bahasa tertentu sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa, yang berimplikasi pada keberhasilan dalam mencapai tujuan profesional, seperti peningkatan kinerja di lapangan. Seiring dengan itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek teknis bahasa, tetapi juga pemahaman budaya Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi atlet internasional tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga pada adaptasi terhadap norma dan budaya komunikasi di Indonesia. Kurniawati (2019) menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif seharusnya juga menyertakan aspek budaya, karena bahasa dan budaya sangat terkait erat, dan pemahaman budaya memudahkan proses berkomunikasi dalam konteks sosial dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa atlet yang terlibat dalam interaksi sosial dengan masyarakat Indonesia atau rekan tim yang berbahasa Indonesia cenderung memiliki kemajuan yang lebih cepat dalam berbahasa. Pengalaman langsung dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia memberi mereka kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan secara nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution dan Tarigan (2024), yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pengguna bahasa, terutama dalam konteks profesional seperti dunia olahraga, untuk mencapai kompetensi komunikasi yang optimal.

Penelitian ini memberikan kebaruan dalam pendekatan proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh atlet internasional, khususnya dalam konteks olahraga. Sebelumnya, banyak penelitian yang lebih fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk pelancong atau mahasiswa asing. Namun, penelitian ini menyoroti spesifikasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks yang sangat profesional dan berorientasi pada adaptasi sosial atlet dalam lingkungan yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bagi atlet internasional di Indonesia sangat penting untuk mendukung keberhasilan mereka, baik dalam aspek sosial maupun profesional. Meskipun banyak atlet yang menghadapi kendala waktu karena fokus utama mereka adalah latihan dan persiapan kompetisi, mereka tetap menyadari pentingnya kemampuan berbahasa

Indonesia untuk berinteraksi dengan pelatih, rekan tim, dan penggemar. Motivasi untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial Indonesia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, dan penggunaan teknologi pembelajaran bahasa, seperti aplikasi belajar bahasa Indonesia, terbukti efektif dalam membantu mereka belajar dengan fleksibel dan mandiri. Selain itu, pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga terbukti dalam penelitian ini. Program pelatihan bahasa yang disediakan oleh klub atau federasi memberikan dukungan yang sangat diperlukan atlet dalam memahami bahasa Indonesia dalam konteks profesional. Di sisi lain, pengalaman langsung berinteraksi dengan penutur asli bahasa Indonesia membantu mempercepat proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi internasional di Indonesia, atlet internasional perlu didukung dengan metode pembelajaran bahasa yang inovatif dan terintegrasi dengan kegiatan olahraga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847–12855.
- Ahabba, M., Widjanarko, M., & Khasan, M. (2021). Hubungan Interaksi Sosial dan Harga Diri Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kudus. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 64-73.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature review: hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, 1(1), 6-12.
- Gunarsa, I. K. (2023). Peranan komunikasi persuasif dalam meningkatkan aktivitas pemuda di bidang olahraga. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 25(1), 24-31.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat Ediyono Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313.
- Febriana, I., Parinduri, A. R., Rambe, F. A., & Ginting, D. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. 1(4), 249–255.
- Maliki, O., Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Analisis kondisi fisik pemain sepak bola klub persepu upgris tahun 2016. *Jendela Olahraga*, 2(2).
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan pemain muda melalui akademi sepak bola. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 13- 17.

- Sempana, R., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2017). Analisis perubahan makna pada bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2017 kajian semantik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 78-86.
- Suseno, M. N. M. (2009). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 1(1), 93-106.
- Syahputra, I. (2016). *Pemuja Sepak Bola*. Kepustakaan Populer Gramedia.